

PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT NASABAH BANK MUAMALAT CABANG BATAM TERHADAP PENCEGAHAN UANG PALSU

*Enhancing Customer Awareness of Counterfeit Money
Prevention at Muamalat Bank Batam Branch*

Rini Dewi Sahputri

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia

221062201022@uis.ac.id

Nur Isra Laili

Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia

nurisralaili@yahoo.com

Additiya Dian Eko Putra

Bank Muamalat

addityaputra@gmail.com

Abstract

This community service program aims to raise public awareness regarding the circulation of counterfeit money and provide understanding about the procedures for opening accounts in Islamic banking. The activity was carried out through direct interaction with customers at PT Bank Muamalat Indonesia, Batam Branch. The implementation included assistance in completing account opening forms, document verification, and education on how to identify genuine banknotes. The method used was direct communication (face-to-face), allowing for practical and easily comprehensible delivery of the material. The results showed a significant improvement in customers' understanding of the characteristics of authentic Indonesian banknotes, along with growing interest in utilizing digital and cashless financial services. It is expected that this initiative contributes to efforts in preventing the circulation of counterfeit money and enhances financial literacy, particularly within the context of Islamic banking.

Keywords--Counterfeit Money, Customer Awareness, Islamic Banking, Account Opening, Direct Communication

1. PENDAHULUAN

Uang palsu merupakan salah satu bentuk kejahatan ekonomi yang masih sering terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Keberadaannya tidak hanya menyebabkan kerugian secara individu, tetapi juga mengganggu stabilitas sistem keuangan nasional. Di tengah pesatnya perkembangan ekonomi, kesadaran masyarakat akan pentingnya mengenali ciri-ciri uang asli masih tergolong rendah.

Kota Batam sebagai salah satu pusat perdagangan dan daerah perbatasan memiliki tingkat peredaran uang tunai yang tinggi. Kondisi ini membuat Batam menjadi daerah dengan potensi besar terhadap penyebaran uang palsu. Banyak masyarakat yang masih belum memahami fitur-fitur pengaman uang rupiah, sehingga rentan menjadi korban penipuan.

Bank sebagai lembaga keuangan memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam memberikan layanan finansial, tetapi juga dalam menyampaikan informasi yang bersifat edukatif kepada masyarakat. Bank Muamalat Cabang Batam memahami pentingnya peran ini dan mengupayakan pendekatan edukatif melalui interaksi langsung dengan nasabah.

Edukasi dilakukan dengan cara menjelaskan ciri-ciri uang asli secara langsung saat nasabah melakukan transaksi, dengan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami. Kegiatan ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan baru dalam masyarakat untuk selalu memeriksa uang tunai sebelum melakukan transaksi, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan, khususnya dalam hal pengenalan uang rupiah.

2. METODE

2.1 Metode Pelaksanaan

Metode pendekatan yang digunakan dalam program ini adalah komunikasi langsung (direct communication) yang bersifat interpersonal. Penulis secara aktif berinteraksi dengan nasabah saat mereka berada di ruang pelayanan customer service, dengan tujuan memberikan pemahaman praktis terkait ciri-ciri uang palsu dan prosedur pembukaan rekening. Metode ini dinilai efektif karena memungkinkan penyampaian materi secara kontekstual dan responsif terhadap pertanyaan atau kebingungan nasabah.

2.2 Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan diawali dengan membantu nasabah dalam pengisian formulir pembukaan rekening payroll, memastikan kelengkapan dokumen yang disyaratkan, serta melakukan verifikasi identitas sesuai standar operasional bank. Selanjutnya, penulis memberikan edukasi terkait keaslian uang rupiah menggunakan metode 3D, yakni: Dilihat (mengamati desain, warna, dan watermark), Diraba (mengecek tekstur timbul), dan Diterawang (melihat elemen tersembunyi dalam uang asli).

Materi edukasi disampaikan secara langsung saat nasabah melakukan penyetoran tunai, agar pemahaman dapat segera dihubungkan dengan praktik nyata. Selain itu, penulis juga mendorong nasabah untuk mulai memanfaatkan fasilitas non-tunai seperti mobile banking sebagai bentuk adaptasi terhadap sistem perbankan digital yang lebih aman dan efisien.



Gambar 1. Sosialisasi Pengenalan Uang Palsu Ke Nasabah Bank Muamalat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

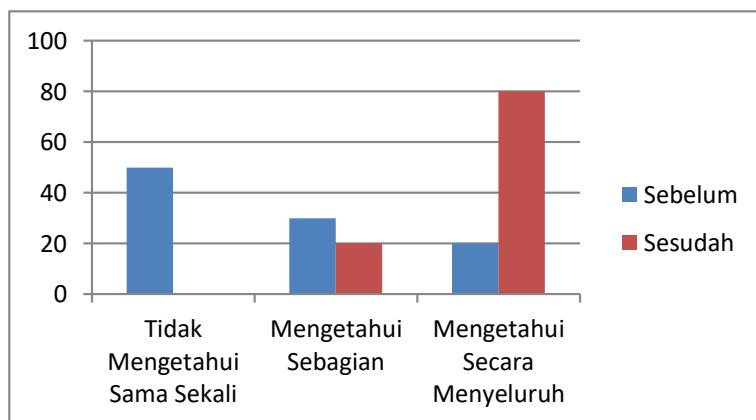
3.1 Hasil Edukasi Pencegahan Uang Palsu

Kegiatan edukasi yang dilakukan di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Batam menunjukkan hasil yang sangat positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran nasabah terkait ciri-ciri uang rupiah asli serta pencegahan peredaran uang palsu. Edukasi ini dilakukan melalui pendekatan komunikasi langsung dan interpersonal saat proses pembukaan rekening maupun saat nasabah melakukan transaksi tunai di teller atau customer service. Sebelum kegiatan edukasi dilakukan, sebagian besar nasabah tidak memiliki pemahaman yang memadai terkait ciri keaslian uang rupiah. Hal ini ditunjukkan oleh data yang ditampilkan dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Nasabah Sebelum Dan Sesuadah Edukasi

Kategori Pemahaman	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Tidak mengetahui sama Sekali	50%	0%
Mengetahui Sebagian	30%	20%
Mengetahui secara menyeluruh	20%	80%

Analisis terhadap tabel menunjukkan bahwa sebelum kegiatan edukasi, separuh dari total sampel (50%) sama sekali tidak memiliki pengetahuan mengenai ciri-ciri uang asli, yang mengindikasikan lemahnya literasi keuangan dalam aspek perlindungan konsumen terhadap uang palsu. Hanya 20% dari nasabah yang menunjukkan pemahaman menyeluruh—yang berarti mayoritas masyarakat pengguna jasa perbankan syariah di cabang ini belum terlindungi secara optimal dari risiko penggunaan uang palsu. Namun, pasca edukasi, hasilnya sangat berbeda. Tingkat pemahaman menyeluruh meningkat tajam menjadi 80%, sementara ketidaktahuan total turun menjadi 0%. Artinya, tidak ada satu pun nasabah yang masih tidak memahami setelah dilakukan sosialisasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model komunikasi langsung dan pendampingan aktif terbukti sangat efektif dalam proses transfer pengetahuan praktis kepada masyarakat.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Pemahaman Nasabah Sebelum dan Sesudah Edukasi

Perubahan signifikan ini juga divisualisasikan dalam Diagram Perbandingan Pemahaman Nasabah yang ditampilkan pada Gambar 2. Grafik tersebut menyajikan perbandingan visual antara tingkat pemahaman nasabah sebelum dan sesudah edukasi berdasarkan tiga kategori pemahaman. Grafik diatas terlihat batang horizontal atau vertikal berisi 3 kategori: "Tidak Mengetahui Sama Sekali", "Mengetahui Sebagian", "Mengetahui Secara Menyeluruh", dengan dua batang di setiap kategori: sebelum dan sesudah) Pada Gambar 2 tampak bahwa:

1. Kategori "Tidak Mengetahui Sama Sekali" menurun drastis dari 50% menjadi 0%, menunjukkan efektivitas penuh kegiatan terhadap kelompok yang sebelumnya paling rentan.
2. Kategori "Mengetahui Sebagian" hanya turun 10%, dari 30% menjadi 20%, mengindikasikan bahwa sebagian nasabah membutuhkan penguatan materi lebih lanjut atau media bantu edukatif tambahan.
3. Kategori "Mengetahui Secara Menyeluruh" melonjak dari 20% menjadi 80%, yang memperlihatkan keberhasilan edukasi dalam membentuk pemahaman utuh di kalangan nasabah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa program edukasi yang diberikan kepada nasabah telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman mereka mengenai ciri keaslian uang rupiah. Program ini tidak hanya berhasil memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai cara membedakan uang rupiah asli dan palsu, tetapi juga memperkaya pengetahuan nasabah, yang sebelumnya mungkin belum memiliki pemahaman mendalam tentang hal tersebut.

Selanjutnya, kegiatan ini turut memperkuat peran mahasiswa dalam mendukung literasi keuangan masyarakat secara praktis. Melalui keterlibatan langsung, mahasiswa dapat merasakan secara langsung bagaimana penyampaian materi keuangan yang mudah dipahami dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan mereka. Ini juga menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama studi ke dalam praktik nyata.

5. SARAN

Untuk meningkatkan dampak kegiatan edukasi, beberapa saran dapat dipertimbangkan. Penggunaan media edukasi yang variatif, seperti video dan aplikasi interaktif, dapat menjangkau audiens lebih luas, terutama generasi muda. Mahasiswa juga perlu pelatihan lebih mendalam agar dapat menyampaikan materi secara efektif. Program ini sebaiknya diperluas untuk mencakup masyarakat di daerah terpencil dan memperbaiki literasi keuangan secara merata. Evaluasi berkala juga penting untuk menilai keberhasilan program dan melakukan perbaikan. Kolaborasi dengan institusi lain serta pemanfaatan teknologi untuk pendampingan akan mempercepat proses. Terakhir, workshop tentang perbankan syariah akan meningkatkan pemahaman masyarakat terkait sistem ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Batam atas kesempatan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan selama pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kintan, T. (2022). kegiatan pelaksanaan program magang pada pt. bank muamalat indonesia cabang mataram nusa tenggara barat (doctoral dissertation, universitas_muhammadiyah_mataram).
- PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. (2016). Sejarah. Diakses 15 Juni 2025, dari <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/sejarah>.
- Suwandi, i. (2018). sistem bagi hasil deposito mudharabah ib muamalat pada bank muamalat cabang yogyakarta.

